

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu lebih menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 2012).

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada jenis ini, variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada satu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Dalam studi ini akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variabel independen) dihubungkan dengan penyebab (variabel dependen) (Nursalam, 2013).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di RS Muhammadiyah Selogiri pada tanggal 2 Oktober 2020 - 5 November 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam penelitian (Saryono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang berada di Ruang Rawat Inap yang berjumlah 32 perawat.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Kata lain, sejumlah, tapi tidak semuanya, elemen dari populasi akan membentuk sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 perawat.

3. Teknik *Sampling*

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. *Total Sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan semua subjek menjadi responden penelitian (Hidayat, 2013).

D. Variabel, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Variabel merupakan sesuatu yang bervariasi (Saryono, 2011). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Definisi operasional merupakan definisi variabel secara operasional yang diukur secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena dengan menggunakan parameter tertentu (Hidayat, 2007). Komponen pada bagian ini meliputi variabel, definisi operasional, alat ukur, hasil ukur, dan jenis data.

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Uraian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen					
Pengetahuan perawat tentang risiko jatuh	Pengetahuan perawat tentang risiko jatuh	Kuesioner	Kuesioner dengan sejumlah 10 pertanyaan menggunakan alternatif jawaban: - Benar (1) - Salah (0)	1. Baik: skor jawaban lebih dari 76 - 100%. 2. Cukup: skor jawaban 56% - 75%. 3. Kurang: skor jawaban kurang dari 56%.	Ordinal
Variabel Dependen					
Kepatuhan Standar Operasional Prosedur risiko jatuh	Tindakan seseorang untuk menerapkan Standar Operasional Prosedur pencegahan risiko jatuh di tempat praktik.	Kuesioner	Kuesioner dengan sejumlah 17 pernyataan menggunakan skala likert. pernyataan menggunakan alternatif jawaban: - Iya (2) - Tidak (1)	1. Perilaku baik: nilai skor \geq 18 2. Perilaku tidak baik: nilai skor $<$ 18	Ordinal

(Putra, 2012)

E. Instrumen Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Alat penelitian pada variabel independen dan dependen menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari status responden, pengetahuan dan kepatuhan pencegahan risiko jatuh.

2. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi yaitu apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2006). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan di RS Fitri Candra Selogiri terhadap 20 responden.

Uji validitas kuesioner menggunakan koefisien korelasi yang menguji konsistensi antara skor tiap nomor soal dengan skor total kuesioner. Uji validitas dilakukan terhadap dukungan keluarga dan kepatuhan program pengobatan. Rumus uji validitas menggunakan formula korelasi *product moment* dari Pearson, sebagai berikut (Arikunto, 2006):

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 \cdot N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

- X = Skor responden pada nomor soal tertentu
- Y = Skor responden pada kuesioner keseluruhan
- N = Jumlah sampel,
- Σ = Sigma

Uji validitas dengan menggunakan metode Reliabilitas Internal yaitu dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil satu kali pengetesan (Arikunto, 2006). Kriteria yang ditetapkan dalam menentukan validitas data adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,444) pada taraf signifikan 0,05. Jika koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis, maka instrumen dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas kuesioner tingkat pengetahuan tentang pencegahan

risiko jatuh didapatkan hasil semua valid dengan nilai 0,705-0,946 menggunakan Analisa SPSS dengan uji Perason (hasil terlampir).

3. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat (Arikunto, 2006). Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi data yang dikumpulkan meskipun dievaluasi oleh instrumen penelitian berdasarkan perspektif dan teknik yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap tingkat pengetahuan kepatuhan.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah *Koefisien Alpha Cronbach* (Arikunto, 2006) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right] \text{Dimana rumus varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{tt}	= Koefisien reliabilitas alfa	σ_i^2	= Varians total
N	= Jumlah butir	$\sum \sigma_i^2$	= Jumlah varians butir
k	= Banyaknya butir soal	x	= Skor pada item

Uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach test* karena merupakan tehnik yang handal untuk mengukur konsistensi internal pertanyaan. Menurut Nursalam (2009), memberikan kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas yaitu nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari standar baku (0,6). Hasil uji reliabilitas kuesioner pengetahuan tentang pencegahan

risiko jatuh didapatkan nilai Cronbach alpha 0,964 yang menandakan ke 10 butir pertanyaan semua reliabel (hasil terlampir).

4. Cara pengumpulan data

Tahapan-tahapan cara pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan judul penelitian.
- b. Mengajukan surat permohonan studi pendahuluan.
- c. Konsultasi dengan pembimbing guna menyusun proposal dan instrumen penelitian.
- d. Pengajuan ijin pelaksanaan penelitian kepada Kepala RS Muhammadiyah Selogiri.
- e. Melakukan presentasi di RS Muhammadiyah Selogiri dengan Tim Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK)

Setelah mendapatkan ijin dari Kepala RS Muhammadiyah Selogiri selanjutnya adalah:

- a. Bertemu dengan responden dalam hal ini perawat di RS Muhammadiyah Selogiri yang menjadi responden untuk memberi penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian sekaligus membuat perjanjian (*Informed Consent*) mengenai kesanggupan responden terlibat dalam penelitian ini.
- b. Memberikan kuesioner untuk diisi oleh responden dan mendampingi apabila ada kesulitan dalam pemahaman kuesioner sekaligus menarik kembali kuesioner untuk dilakukan pengolahan data.
- c. Presentasi Standar Operasional Prosedur Pencegahan Resiko Jatuh ke Responden.

- d. Mengevaluasi dengan membagikan kuesioner yang ke-2
- e. Setelah seluruh data terkumpul oleh peneliti, kemudian data diolah dalam bentuk penyajian kategorik dan dianalisis menggunakan bantuan SPSS dan dilakukan penyusunan bab IV dan V yang berisi hasil dan pembahasan dan selanjutnya dilakukan seminar skripsi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

1. Teknik pengolahan data

Data yang telah terkumpul pada tahap pengumpulan data perlu diolah terlebih dahulu. Tujuan dari pengolahan data tersebut adalah untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul. Adapun pengolahan data dalam penelitian ini meliputi (Hidayat, 2017):

a. *Editing*

Editing dilakukan untuk meneliti kembali apakah isian dalam lembar kuesioner sudah lengkap. *Editing* dilakukan ditempat pengumpulan data, sehingga jika ada data yang kurang dapat segera dilengkapi.

b. *Coding*

Teknik koding dilakukan dengan memberikan tanda pada masing-masing jawaban dengan kode berupa angka. Selanjutnya dimasukkan ke dalam lembaran tabel kerja.

c. *Tabulating*

Tabulating adalah langkah untuk memasukkan data hasil penelitian ke dalam tabel-tabel kriteria.

2. Analisa data

Dalam menganalisis data, data yang telah diolah dengan menggunakan bantuan komputerisasi kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan sehingga pada akhirnya analisis data tersebut memperoleh makna atau arti dari hasil penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisa data dalam penelitian ini melalui prosedur bertahap yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Prosedur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Analisa univariat

Analisis univariat dilakukan secara deskriptif, yaitu menampilkan proporsi persentase untuk variabel pengetahuan dan kepatuhan pada perawat.

b. Analisa bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2017). Analisa bivariat menggunakan uji *spearman rho* karena skala data berbentuk non parametric dengan skala data ordinal dan ordinal. Interpretasi jika $p\ value < 0,05$ maka ada hubungan antara dua variabel dan jika $p\ value > 0,05$ maka tidak ada hubungan antara dua variabel.

Kriteria keeratan hubungan dengan menggunakan koefisien kontigensi yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

- 1) 0,00-0,19 = hubungan sangat lemah.
- 2) 0,20-0,39 = hubungan lemah.

3) 0,40-0,59 = hubungan cukup kuat.

4) 0,60-0,79 = hubungan kuat.

5) 0,80-1,00 = hubungan sangat kuat.

G. Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2017) etika dalam penelitian keperawatan sangat penting karena dengan manusia ,sehingga perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut yaitu:

1. Lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*)

Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data. Responden telah menyatakan bersedia diteliti, mereka diminta untuk menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) tersebut.

2. Tanpa nama (*anonimity*)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan namanya dalam lembar pengumpulan data, namun cukup diberi kode pada masing-masing lembar tersebut.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan dijamin oleh peneliti, hanya kelompok tertentu saja yang akan dijadikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian.

H. Jalannya Penelitian

